

An Overview Of Community Behavior Regarding The Prevention Of *Corona Virus Disease* In Temanggung District

Fariyah Abghi Rusyda¹, Apt. Fitriana Yuliasuti, M. Sc²✉, Dr. Apt. Elmiawati Latifah, M. Sc³

¹ Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ fitriyanayuliasuti@ummgl.ac.id

Abstract

Public knowledge about the prevention of Covid 19 is still lacking, as well as the attitudes and actions of the community towards the prevention of Covid 19 which have not been optimal so that the positive cases of Covid 19 continue to grow. The purpose of this study was to determine the behavior of the community towards the prevention of Covid 19 which includes knowledge, attitudes, and actions in Temanggung Regency. This research was conducted on the people of Temanggung Regency. Data was taken by means of an online survey with random sampling technique. The criteria for respondents are people aged >18 years, people living in Temanggung Regency, people who are not health workers or health students, and people of Temanggung Regency who have internet access. This study obtained a number of 404 respondents using an online questionnaire. Data analysis was performed using Microsoft Excel. The results of this study indicate that public knowledge is considered good (59%) with a positive attitude (82%), and community actions are considered good (54%).

Keywords: Covid 19; Knowledge; Attitude; Action

Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan *Corona Virus Disease* Di Kabupaten Temanggung

Abstrak

Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid 19 masih kurang, begitu pula dengan sikap dan tindakan masyarakat terhadap pencegahan Covid 19 yang belum optimal sehingga kasus positif Covid 19 terus bertambah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku masyarakat terhadap pencegahan Covid 19 yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan di Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kabupaten Temanggung. Data diambil dengan cara survei *online* dengan teknik *random sampling*. Kriteria responden adalah masyarakat yang berusia >18 tahun, masyarakat yang tinggal di Kabupaten Temanggung, masyarakat yang bukan merupakan tenaga kesehatan atau mahasiswa kesehatan, dan masyarakat Kabupaten Temanggung yang memiliki akses internet. Penelitian ini memperoleh sejumlah 404 responden dengan menggunakan kuesioner *online*. Analisis data yang dilakukan menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dinilai baik (59%) dengan sikap yang positif (82%), dan tindakan masyarakat yang dinilai sudah baik (54%).

Kata kunci: Covid 19; Pengetahuan; Sikap; Tindakan

1. Pendahuluan

Fenomena wabah virus yang menggemparkan dunia pada akhir bulan Desember 2019, sangat meresahkan masyarakat yang dikenal dengan Covid 19. Covid 19 bermula di Tiongkok, Wuhan yang diduga terjadi akibat paparan pasar grosir makanan laut Huanan yang merupakan tempat penjualan spesies hewan hidup. Covid 19 merupakan jenis virus baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia, dimana virus ini merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit dengan gejala ringan maupun berat. Virus penyebab Covid 19 adalah Sars-Cov-2, sebuah penelitian menyebutkan bahwa Sars ditransmisikan dari kucing luwak kepada manusia [1].

Data gugus tugas percepatan penanganan Covid 19, Kabupaten Temanggung merupakan salah satu Kabupaten yang mengalami kasus Covid 19 dengan kasus pertama sebanyak 21 jiwa, hingga tanggal 16 September 2020 penambahan kasus positif sebanyak 3.963 jiwa dengan korban meninggal sebanyak 135 jiwa. Keadaan ini justru semakin memprihatinkan dan mengancam keselamatan masyarakat dengan terus meningkatnya kasus baru yang bermunculan. Pada 28 Januari 2021 kasus positif bertambah menjadi 3.373 jiwa dengan pasien sembuh 3.054 jiwa dan pasien meninggal 152 jiwa. Penambahan kasus positif dan kasus meninggal akibat virus corona diakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya memutus tali penularan Covid 19 yang dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang virus corona dan tidak memperhatikan perilaku yang harus dilaksanakan dalam masa pandemi ini.

Upaya mencegah dari terjangkitnya virus corona perlu dilakukan oleh semua kalangan masyarakat. Hal ini dapat dimulai dari hal kecil seperti menutup hidung saat bersin maupun batuk, menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain, menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi, meminimalkan untuk menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang kotor (Gennaro *et al.*, 2020)

Hasil penelusuran dengan penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Goni *et al.*, (2021). Penelitian dari Goni *et al.*, (2021) tersebut dilakukan pada masyarakat Kota Tomohon yang menyebutkan bahwa masyarakat Kota Tomoho memiliki pengetahuan yang baik terhadap Covid 19 (100%) dengan sikap yang positif (100%) dan masyarakat Kota Tomoho memiliki tindakan yang cukup baik terhadap pencegahan Covid 19 (64%). Sedangkan pada penelitian Wibisono (2021) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa masyarakat di Kelurahan Sudirejo Medan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan Covid 19 tergolong rendah dengan sikap yang negatif. Masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan pada saat bepergian dan bekerja, sehingga tindakan masyarakat dinilai rendah. Penelitian Indra (2020) menyatakan bahwa masyarakat Desa Gulingan, Bali memiliki pengetahuan (51.8%) yang baik terhadap Covid 19, namun hasil tersebut hanya memiliki selisih sedikit dengan tingkat pengetahuan masyarakat yang buruk dengan persentase 48.2%. Berdasarkan perilaku yang diukur masyarakat memiliki perilaku yang baik (66.7%) dan hanya 33.3% yang berperilaku kurang. Sedangkan sikap masyarakat terhadap pencegahan Covid 19 menunjukkan bahwa masyarakat memiliki sikap yang baik (56.1%) dan terjadi sedikit selisih dengan masyarakat yang memiliki sikap kurang (43.9%).

Berdasarkan uraian sebelumnya, pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid 19 masih kurang, begitu pula dengan sikap dan tindakan masyarakat terhadap pencegahan Covid 19 yang belum optimal. Penelitian tentang perilaku masyarakat yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap Covid 19 perlu dilakukan

dengan tema serupa di Kabupaten Temanggung yang diharapkan hasil penelitian ini dapat menunjang pengambilan strategi dalam meningkatkan pencegahan Covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat terhadap pencegahan Covid 19 di Kabupaten Temanggung

2. Literatur Review

2.1. Covid 19

Covid 19 merupakan suatu penyakit jenis baru yang belum pernah terjadi sebelumnya pada manusia dimana virus ini menyerang sistem pernafasan. Bahkan, Covid 19 menjadi perhatian kesehatan dunia pada awal 2020 (Prihati *et al.*, 2020). WHO menyatakan Covid 19 sebagai pandemi dunia dan pemerintah Indonesia menetapkan Covid 19 sebagai bencana non alam berwujud wabah penyakit yang perlu dilakukannya penanggulangan yang melibatkan seluruh komponen masyarakat [7]. Tanda dan gejala infeksi Covid 19 yaitu batuk, demam, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata terjadi 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari. Kasus Covid 19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, gagal ginjal, sindrom pernapasan, bahkan hingga kematian [1]. Diagnosa Covid 19 ditegakkan dengan anamnesis, pemeriksaan fisik serta pemeriksaan penunjang. Anamnesis utama berdasarkan gambaran riwayat perjalanan atau riwayat kontak erat dengan pasien terkonfirmasi atau bekerja pada fasyankes yang merawat pasien terkonfirmasi atau berada dalam satu rumah dengan pasien terkonfirmasi dengan penyakit komorbid dan gejala klinis [8].

2.2. Pengetahuan

Pengetahuan memiliki arti yang sama dengan kata tahu, dimana hal tersebut terjadi setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang didapat dengan indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan adalah domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seorang individu, maka perilaku yang didasari pengetahuan dan kesadaran akan lebih bertahan lama dibandingkan tidak didasari oleh apapun [9]. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dikemas dalam teknologi, buku, tradisi, dan praktik. Pengetahuan memiliki peran penting dalam kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat, dan organisasi [10]. Pengetahuan yang baik dapat didukung dari penerimaan informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid 19. Seseorang yang mengetahui suatu informasi maka ia akan mampu untuk menentukan dan mengambil keputusan yang harus ia ambil untuk menghadapinya [11]. Upaya pengendalian pandemi Covid 19, pengetahuan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Perilaku individu secara negative yang menyebabkan ketidakpedulian akibat dari kurangnya pengetahuan [12].

2.3 Sikap

Sikap merupakan evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau tidak mendukung pada suatu objek (Sukesih *et al.*, 2020). Sikap dapat didefinisikan sebagai penolakan atau pengaruh, suka atau tidak suka, atau penilaian terhadap sebuah obyek psikologis. Sikap adalah suatu komponen penting yang akan mempengaruhi perilaku seseorang [14]. Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat dipengaruhi oleh hasil dari sikap dan pengetahuan yang dimiliki [15]. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner sikap dilakukan untuk mengukur nilai tertentu dalam obyek sikap pada setiap item pertanyaan

[14]. Dalam menghadapi Covid 19, diperlukan sikap kerendahan hati dari masyarakat untuk mengetahui pengetahuan pengetahuan apa saja serta sikap yang dapat memberikan penanganan Covid 19 [16].

2.4 Tindakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tindakan diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan, perbuatan, atau tingkah laku yang dilakukan manusia dalam hidupnya dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor predisposisi yaitu pengetahuan, nilai motivasi, dan sikap keyakinan. Tidak semua sikap terwujud menjadi sebuah tindakan. Suatu sikap agar menjadi sebuah tindakan maka perlu adanya faktor pendukung yaitu fasilitas dan sarana prasarana (Noorkasiani *et al.*, 2009). Tindakan individu dalam melakukan pencegahan penyakit akan mendorong terbentuknya perilaku pencegahan penyakit dalam individu tersebut. Tindakan pencegahan Covid 19 merupakan tindakan nyata yang dilakukan dalam upaya pencegahan Covid 19 yang akan mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang baik [18].

3. Metode

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *cross-sectional* untuk menggambarkan perilaku masyarakat terhadap pencegahan Covid 19 dimana penelitian hanya dilakukan sekali saja dan tidak ada pengukuran lanjutan terhadap responden. Variabel dalam penelitian adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap pencegahan Covid 19. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 400 responden yang diambil dalam kurun waktu 1 bulan dimulai pada bulan Juni hingga Juli dengan taraf kepercayaan 95% yang merupakan warga Kabupaten Temanggung. Instrumen pada penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari 4 bagian dengan 51 pertanyaan. Bagian awal kuesioner berisi data diri responden meliputi nama, usia, jenis kelamin, tempat tinggal, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Bagian kedua berisi 23 pertanyaan terkait variabel pengetahuan, bagian ketiga berisi 16 pertanyaan terkait variabel sikap, dan bagian keempat berisi 12 pertanyaan terkait variabel tindakan. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan Goni (2021) dan (Badan POM, 2020). Penelitian dilakukan pada Bulan Juni-Juli 2021. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur (kuesioner) tersebut valid (sah) atau tidak valid. Sebuah alat ukur dapat dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Metode uji validitas dilakukan dengan metode validitas isi dan *face validity*.

Validitas isi merupakan metode validitas yang dilakukan guna melihat sejauh mana butir-butir dalam instrumen dapat mewakili komponen-komponen yang hendak diukur. Validasi isi ditentukan oleh kesepakatan ahli bidang studi. Untuk mengetahui kesepakatan dapat digunakan indeks validitas yang diusulkan oleh Aiken. Setelah menghitung dengan rumus Aiken maka dilanjutkan dengan survei kepada 30 responden untuk melihat valid atau tidaknya alat ukur yang dipakai dengan *face validity*.

Face validity merupakan uji yang dilakukan guna menunjukkan item-item pertanyaan memiliki kesan mampu untuk mengungkap konsep penelitian yang akan diukur. *Face validity* berguna untuk menggabungkan item-item memiliki makna yang sama menjadi satu item [20]. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. [21].

Uji reliabilitas adalah uji yang berfungsi untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur (kuesioner) dapat dipercaya atau diandalkan, sehingga uji reliabilitas digunakan untuk

mengetahui apakah suatu alat ukur tetap konsisten jika pengukuran diulang [21]. Persyaratan uji reliabilitas menggunakan SPSS adalah nilai cronbach's alpha ≥ 0.6 (Cahyani *et al.*, 2016).

3.2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini tidak menggunakan uji statistik karena penelitian ini tidak mengukur hubungan antar variabel dan tidak menguji hipotesis, akan tetapi menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan proses penyajian dan penyusunan data yang telah dikumpulkan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan hasil analisis dari pengolahan data yang berasal dari kumpulan jawaban responden mengenai kuesioner yang telah disebar untuk penyajian data karakteristik sosiodemografi yang meliputi nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, juga pada pengukuran pengetahuan, sikap, dan tindakan yang akan disajikan dalam bentuk persentase terhadap jumlah seluruh responden dalam penelitian.

Hasil jawaban kuesioner terkait tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap pencegahan Covid 19 dalam kuesioner menggunakan skala penilaian. Setelah didapatkan hasil data dalam persentase, maka skor dimasukkan kedalam kriteria persentase skor responden yang telah ditetapkan [23]. Hasil data yang sudah diperoleh dan dimasukkan kedalam kriteria interpretasi skor kemudian dianalisis untuk membandingkan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat antar wilayah berdasarkan jarak tempuh dari Kecamatan ke Ibu Kota Kabupaten dan tingkat pendidikan masyarakat per Kecamatan.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survei secara online, diperoleh 404 responden.

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden yang diamati adalah usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan domisili (kecamatan). Berikut merupakan data karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan domisili (kecamatan):

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n (%)
Usia	18-22 tahun	97 (24%)
	23-27 tahun	87 (21,5%)
	28-32 tahun	60 (14,9%)
	>32 tahun	160 (39,6%)
Jenis kelamin	Perempuan	230 (56,9%)
	Laki-laki	174 (43,1%)
Pendidikan Terakhir	SMA/Sederajat	172 (42,6%)
	Diploma	52 (12,9%)
	Sarjana	161 (39,9%)
	Yang lain	15 (4,6%)
Pekerjaan	Guru	66 (16,3%)
	Wiraswasta	95 (23,5%)
	TNI/Polri	8 (2%)
	Yang lain	231 (58,2%)

Domisili	Kedu	49 (12,1%)
	Temanggung	68 (16,8%)
	Parakan	25 (6,2%)
	Kandangan	11 (2,7%)
	Selopampang	18 (4,5%)
	Tembarak	18 (4,5%)
	Bulu	28 (6,9%)
	Kranggan	18 (4,5%)
	Yang lain	165 (41,8%)

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Tabel 1 menyajikan data karakteristik responden yang dapat disimpulkan bahwa dari segi usia responden paling banyak berada pada rentang usia lebih dari 32 tahun yaitu sebanyak 160 orang (39,6 %) dan jumlah yang paling sedikit adalah pada kelompok usia 28-32 tahun sebanyak 60 orang (14,9 %). Penelitian yang dilakukan oleh Prihati (2020) menyebutkan bahwa usia responden tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan Covid 19. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 230 orang (56,9 %). Penelitian yang dilakukan oleh Suharmanto (2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Covid 19.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat diketahui bahwa responden paling banyak adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 172 orang (42,6 %). Responden yang lain memiliki pendidikan terakhir sarjana sebanyak 161 orang (39,9 %) dan pendidikan terakhir diploma sebanyak 52 orang (12,9 %) dan sisanya 15 orang yang terbagi dalam pendidikan terakhir yang lainnya sebanyak 4,6%. Penelitian yang dilakukan Prihati (2020) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan responden memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan Covid 19.

Berdasarkan pekerjaan dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 95 orang (23,5 %) serta terbanyak kedua adalah guru sebanyak 66 orang (16,3 %). Penelitian yang dilakukan oleh Suharmanto (2020) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan Covid 19, sedangkan karakteristik responden berdasarkan domisili dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berasal dari Kecamatan Temanggung sebanyak 68 orang (16,8%). Kecamatan yang lain meliputi Kranggan (4,5%), Ngadirejo (7,9%), Jumo (4,2%), Tretep (3,5%), Bansari (3,2%), Pringsurat (3,1%), Kledung (2,5%), Tlogomulyo (2,5%), Candiroto (4%), Bejen (2,2%), Gemawang (1,5), Wonobojo (2,7). Pada penelitian Gunawan (2021) menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara domisili dengan perilaku pencegahan Covid 19.

2. Kriteria Interpretasi Skor

Berikut merupakan data kriteria responden berdasarkan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan Covid 19:

Tabel 2 Distribusi Kriteria Responden Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid 19

Pengetahuan	N	%
Baik	238	59
Cukup	110	27
Kurang	56	14
Total	404	100

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dengan persentase 59%. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden dimana responden telah mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan terhadap pencegahan Covid 19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidaa (2020) di Pekalongan, menyatakan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dimana masyarakat mengetahui etika batuk dan bersin yang benar, yaitu dengan menutup hidung dengan lengan bagian atas atau tisu. Penelitian Moudy & Syakurah (2020) menyebutkan bahwa sebanyak 91% responden mengetahui langkah-langkah pencegahan Covid 19 yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter, menghindari kerumunan, dan memakai masker saat beraktivitas diluar rumah. Peningkatan pengetahuan secara signifikan dapat dilakukan dengan konseling terhadap masyarakat [28].

Pada pertanyaan *unfavorable* (negatif), masyarakat banyak yang belum mengetahui tentang aturan dalam mengkonsumsi obat tradisional dan suplemen yang meliputi aturan dosis, keamanan, dan interaksinya. Penelitian yang dilakukan Yuliawati & Djannah (2020) menyebutkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang mengkonsumsi suplemen kesehatan dengan dosis yang sesuai dengan usia masih kurang. Penggunaan suplemen kesehatan harus disesuaikan dengan kondisi seseorang, tergantung pada usia, jenis kelamin, dan kondisi fisik. Berikut merupakan data kriteria responden berdasarkan sikap masyarakat terhadap pencegahan Covid 19 yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Kriteria Responden Berdasarkan Sikap Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid 19.

Sikap	N	%
Baik	330	82
Cukup	58	14
Kurang	16	4
Total	404	100

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki sikap yang baik dengan persentase 82%. Penelitian Bela (2021) di Serang

menyebutkan bahwa masyarakat memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan Covid 19 dimana masyarakat berperan aktif terhadap upaya pencegahan Covid 19. Upaya pencegahan ini didukung oleh pemerintah setempat dengan menggunakan masker, membersihkan tangan dengan *handsanitizer* tidak bepergian ketempat ramai, membersihkan benda-benda dirumah dengan disinfektan dan memperhatikan etika bersin dan batuk yang benar. Penelitian tentang sikap terhadap pencegahan Covid 19 telah dilakukan diberbagai kota di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Indra (2020) yang dilakukan di Mengwi, Bali menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat Mengwi memiliki sikap yang positif (56,1%) dan terjadi selisih sedikit dengan masyarakat yang memiliki sikap kurang baik (43,9%). Hal ini terjadi karena tradisi masyarakat berupa gotong royong sangat nihil untuk tidak dilakukan, maka sikap masyarakat untuk mencuci tangan, pakai masker, dan jaga jarak perlu dihimbau dan diingatkan. Penelitian yang dilakukan di DKI Jakarta oleh Utami (2020) menjelaskan bahwa masyarakat DKI Jakarta memiliki sikap yang baik (70,7%) dimana masyarakat memahami sikap yang harus dilaksanakan terhadap pencegahan Covid 19, tetapi kasus Covid 19 di DKI Jakarta terus bertambah hingga seribu perhari sehingga perlu adanya upaya yang lebih dalam penanganan dan pencegahan Covid 19.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa masyarakat Kabupaten Temanggung telah mengetahui sikap yang harus dilakukan pada masa pandemi seperti ini. Hal yang dapat dilakukan untuk terus meningkatkan sikap masyarakat terhadap pencegahan Covid 19 adalah dengan mengadakan sosialisasi diberbagai wilayah yang melibatkan tenaga kesehatan setempat guna memberikan edukasi dan arahan kepada masyarakat tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan masyarakat terhadap pencegahan Covid 19. Berikut merupakan data kriteria responden berdasarkan tindakan masyarakat terhadap pencegahan Covid 19 yang ditampilkan pada [Table 4](#).

Tabel 4 Distribusi Kriteria Responden Berdasarkan Tindakan Terhadap Pencegahan Covid 19

Tindakan	N	%
Baik	217	54
Cukup	79	20
Kurang	104	26
Total	404	100

Sumber : Data primer yang diolah 2021

Berdasarkan [tabel 4](#) dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki tindakan yang baik dengan persentase 54%. Hal ini sesuai dengan penelitian Yulawati & Djannah (2020) yang menyebutkan bahwa masyarakat memiliki tindakan yang baik sebesar 63,6%. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang memiliki tindakan yang positif dimana masyarakat menjalankan protokol kesehatan dengan tertib dan baik. Penelitian tentang tindakan terhadap pencegahan Covid 19 telah dilakukan diberbagai kota di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Wonok (2020) yang dilakukan di Kabupaten Minahasa Selatan menyebutkan bahwa masyarakat memiliki tindakan yang baik walaupun beberapa responden masih dalam kategori cukup dan kurang, dimana masyarakat

menunjukkan tindakan yang positif dengan menjalankan protokol kesehatan, tetapi kasus positif Covid 19 di Minahasa Selatan mengalami peningkatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Santoso (2020) yang dilakukan Kota Kediri menyatakan bahwa masyarakat Kediri memiliki tindakan yang baik (91%) dimana masyarakat telah melakukan cuci tangan setelah menyentuh benda-benda, namun hanya sebagian yang mencuci tangan sesuai protokol WHO, memakai masker, dan menjaga jarak.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa masyarakat Kabupaten Temanggung telah mengetahui dan menjalankan protokol kesehatan dengan baik walaupun banyak juga masyarakat yang mulai lengah dalam menghadapi Covid 19. Perlu adanya peningkatan tindakan masyarakat Kabupaten Temanggung yang dapat dilakukan, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat yang belum tertib dalam menjalankan protokol kesehatan dengan mengadakan sidak masker diberbagai titik yang banyak dilewati dan memberikan sanksi yang tegas kepada masyarakat yang melanggar demi menurunnya angka positif Covid 19 di Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan dan tindakan masyarakat diketahui bahwa masyarakat memiliki pengetahuan dan tindakan yang baik, tetapi dengan hasil yang tidak cukup tinggi. Hasil ini berbanding lurus dengan kenaikan kasus di Temanggung yang dilansir dari merdeka.com pada tanggal 12 Juni 2021 dimana Kabupaten Temanggung mengalami kenaikan empat kali lipat dari 60 kasus menjadi 240 kasus yang diakibatkan karena adanya kluster kondangan, kluster piknik, kluster pasar unggas, dan kluster lainnya. Data lain yang dikutip dari detik.com per tanggal 16 Agustus 2021 juga menjelaskan bahwa saat ini Klaten, Cilacap, Banyumas dan Temanggung mengalami kenaikan kasus Covid 19 yang cukup tinggi, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan di Temanggung memang sesuai dengan keadaan di lapangan.

3. Perbandingan Hasil Antar Wilayah Berdasarkan Jarak Kecamatan ke Ibu Kota Kabupaten dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Per Kecamatan

Berdasarkan hasil antar wilayah berdasarkan jarak Kecamatan ke Ibu Kota Kabupaten dan tingkat pendidikan masyarakat per Kecamatan menjelaskan tingkat pendidikan masyarakat dengan perolehan persentase pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap pencegahan Covid 19. Dari hasil tersebut dapat dilihat tingkat pengetahuan tertinggi adalah Kecamatan Kandangan dengan persentase 82%, sedangkan tingkat pengetahuan terendah adalah Kecamatan Gemawang dengan persentase 33%. Untuk variabel sikap, tingkat sikap tertinggi adalah Kecamatan Gemawang dengan persentase 100%, sedangkan tingkat sikap terendah adalah Kecamatan Kledung dengan persentase 50%. Untuk variabel tindakan, tingkat tindakan tertinggi adalah Kecamatan Kandangan dengan persentase 73%, sedangkan tingkat tindakan terendah adalah Kecamatan Bansari dengan persentase 23%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku masyarakat terhadap pencegahan Covid 19 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Kabupaten Temanggung terhadap pencegahan Covid 19 dinilai baik, dimana data responden yang menunjukkan sebanyak 238 responden menjawab pertanyaan dengan benar (59%), sikap masyarakat

Kabupaten Temanggung terhadap pencegahan Covid 19 dinilai baik, dan tindakan masyarakat terhadap pencegahan Covid 19 dinilai baik (54%), dimana data responden yang menunjukkan masyarakat telah melaksanakan upaya-upaya dalam pencegahan Covid 19.

Ucapan Terimakasih

Publikasi ini Dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Magelang. Terimakasih kepada masyarakat Kabupaten Temanggung yang telah berpartisipasi dalam pengambilan data pada penelitian ini.

Referensi

- [1] KemenKes RI, "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)". 2020.
- [2] Gennaro, "Ekonometrika dan Aplikasi dalam Ekonomi," *J. Environ. Res. Public Heal.*, vol. 17, p. 2690, 2020.
- [3] C. S. Goni, A. A. Rumayar, and A. A. T. Tucunan, "Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Corona Virus Disease19 (Covid-19) Di Kelurahan Matani 1 Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon," vol. 10, no. 2, pp. 1–8, 2021.
- [4] M. A. Wibisono, A. Rifai, and A. D. Fitriani, "Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Pencegahan Terkait Covid-19 Di Kelurahan Sudirejo Medan," *J. Kesmas Prima Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 13–21, 2021.
- [5] A. Indra *et al.*, "Gambaran Karakteristik Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali," *J. Kesehat. Andalas*, vol. 9, no. 3, pp. 313–319, 2020.
- [6] D. R. Prihati, M. K. Wirawati, and E. Supriyanti, "Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19," vol. 2, no. September, pp. 780–790, 2020.
- [7] E. Quyumi and M. Alimansur, "Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid," vol. 4, no. 1, pp. 2–3, 2020.
- [8] Handayani, "Penyakit Virus Corona 2019," vol. 40, no. 2, p. 9, 2020.
- [9] R. Retnaningsih, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X," *J. Ind. Hyg. Occup. Heal.*, vol. 1, no. 1, p. 67, 2016, doi: 10.21111/jihoh.v1i1.607.
- [10] Basuki, *Ekonometrika dan Aplikasi dalam Ekonomi*. Yogyakarta: Danisa, 2017.
- [11] I. Purnamasari and A. E. Raharyani, "Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid 19," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 8, pp. 1–10, 2020.
- [12] P. Pribadi, L. Lolita, R. C. A. Pangestuti, H. Lutfiyati, S. Mareti, and A. Ikhsanudin, "Knowledge and quality of life among Indonesian students during the covid-19 pandemic," *Int. J. Public Heal. Sci.*, vol. 10, no. 2, pp. 451–458, 2021, doi: 10.11591/ijphs.v10i2.20819.
- [13] Sukesih, Usman, S. Budi, and D. N. A. Sari, "Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia," *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 11, no. 2, p. 258, 2020, doi: 10.26751/jikk.v11i2.835.
- [14] D. Gayatri, "Mendesain Instrumen Pengukuran Sikap," *J. Keperawatan Indones.*, vol. 8, no. 2, pp. 76–80, 2014, doi: 10.7454/jki.v8i2.151.
- [15] T. M. Kusuma, E. Wulandari, T. Widiyanto, and D. Kartika, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan Konsumsi Jamu pada Masyarakat Magelang Tahun 2019," *Pharmacon J. Farm. Indones.*, pp. 37–42, 2020, doi: 10.23917/pharmacon.v0i0.10857.
- [16] E. Kartikawati, "Perspektif, Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Pandemi

- Covid-19," *J. Sci. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 225–228, 2021.
- [17] Noorkasiani, Heryati, and R. Isnani, "Sosiologi Keperawatan, ESG," pp. 28–30, 2009.
- [18] M. J. Wonok, R. Wowor, and A. A. T. Tucunan, "Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 9, no. 7, pp. 1–10, 2020.
- [19] B. POM, "Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid 19 di Indonesia". Jakarta, 2020.
- [20] U. Sekaran, "Metode Penelitian Bisnis". Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- [21] N. M. Janna, "Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss," *Artik. Sekol. Tinggi Agama Islam Darul Dakwah Wal-Irsyad Kota Makassar*, no. 18210047, pp. 1–13, 2020.
- [22] N. M. Cahyani, E. Indriyanto, and S. Masripah, "Uji Validitas dan Reabilitas Terhadap Implementasi Aplikasi Penjualan dan Pembelian," *Inf. Syst. Educ. Prof.*, vol. 1, no. 1, pp. 21–34, 2016.
- [23] Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [24] Suharmanto, "Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19," vol. 4, no. 2, pp. 1–6, 2020.
- [25] S. Gunawan, I. Sinsin, and A. Y. P. Zani, "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020," *Perilaku dan Promosi Kesehatan Indones. J. Heal. Promot. Behav.*, vol. 3, no. 1, p. 47, 2021, doi: 10.47034/ppk.v3i1.4553.
- [26] I. Nidaa, "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pekalongan Tentang Covid-19," vol. 19, pp. 64–73, 2020.
- [27] J. Moudy and R. A. Syakurah, "Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia," *Higeia J. Public Heal. Res. Dev.*, vol. 4, no. 3, pp. 333–346, 2020.
- [28] F. Yuliasuti, P. Pribadi, M. N. Alfariz, and D. K. Dewi, "Perceptions, Knowledge, Attitudes of Non-Health Students About Medicines," vol. 436, pp. 368–371, 2020, doi: 10.2991/assehr.k.200529.076.
- [29] K. Yulawati and S. N. Djannah, "Bagaimana Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat tentang Konsumsi Multivitamin/ Suplemen Selama Pandemi Covid-19?," *J. Kesehat. Masy. Khatulistiwa*, vol. 7, no. 3, pp. 1–12, 2020.
- [30] G. S. Bela, L. S. Pusporini, N. Marwiyah, and B. Kuntarto, "Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tingkat Kecemasan Masyarakat tentang Kejadian Covid-19 di Lingkungan Perumahan Taman Banten Lestari Kota Serang Tahun 2020," *Faletehan Heal. J.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–9, 2021.
- [31] R. A. Utami, R. E. Mose, and Martini, "Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid 19 Di Provindi DKI Jakarta," *J. Kesehat. Holist.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–10, 2020, doi: 10.33377/jkh.v4i2.85.
- [32] P. Santoso and N. Setyowati, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Preventif Covid-19," *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 8, no. 4, pp. 1–6, 2020.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)